Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 27608-27618

Hubungan Antara Penerapan Gerakan Hadits Harian Dengan Tingkat Pemahaman Anak Usia 4 - 5 Tahun Tentang Nilai-Nilai Islam Di Roudhotul Athfal Al-Khairiyah Gerem 1 Cilegon

Leni Fitriawati[1], Arie Nurdiansyah[2], Humaedi[3]
[1,2,3]STIT Al-Khairiyah,
Corresponding Author: Leni Firiawati e-mail: fitriawatileni826@gmail.com

Published: October , 2025

ABSTRAK

Hubungan antara penerapan gerakan hadits sehari-hari dengan tingkat pemahaman nilai-nilai Islam pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Khairiyah Gerem 1 Cilegon. Leni Fitriawati. Kurangnya pemahaman anak dalam memahami makna hadits yang diajarkan di sekolah, anak hanya bisa mengucapkan hadits tanpa mengetahui makna hadits yang diucapkan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan gerakan hadits, pemahaman anak terhadap hadits dan hubungan penerapan gerakan hadits sehari-hari dengan tingkat pemahaman anak usia 4-5 tahun di RA Al-Khairiyah Gerem 1 Cilegon. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode koefisien korelasi dengan jumlah sampel 30 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik koefisien korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan gerakan hadits dinyatakan baik dengan hasil 85,16%. Terdapat banyak anak yang selalu mampu memperhatikan pembelajaran tentang gerakan-gerakan hadis, mengikuti gerakan-gerakan hadis, kemampuan pemahaman anak dinyatakan baik dengan hasil sebesar 83,96%. Terdapat banyak anak yang selalu dapat mengikuti praktik shalat. Hubungan antara metode gerakan hadis harian dengan tingkat pemahaman anak dengan koefisien korelasi sebesar 0,830 berarti korelasinya sangat kuat. Terdapat banyak anak yang sudah memahami hadis dan selalu dapat mengikuti praktik shalat, karena metode gerakan hadis merupakan kegiatan yang mudah dilakukan anak dan menyenangkan. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang sangat kuat antara penerapan gerakan hadis harian dengan tingkat pemahaman anak usia 4-5 tahun di RA Al-Khairiyah Gerem 1 Cilegon.

Keywords: Gerakan Hadits, Kemampuan Pemahaman Anak Usia 4-5 Tahun

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, di mana rasa ingin tahu mereka sangat tinggi. Oleh karena itu, pendidikan sejak usia dini sangat penting untuk membentuk karakter dan pembiasaan yang baik pada anak (Tirto, 2023). Perkembangan pemahaman anak usia dini, yang meliputi kemampuan untuk memahami cerita, perintah, aturan, serta menghargai bacaan, memegang peranan penting dalam proses tumbuh kembang anak (Tirto, 2023). Pemahaman yang baik tentang agama, khususnya nilai-nilai Islam, sangat mempengaruhi perkembangan anak. Pembentukan pemahaman agama pada anak usia dini terjadi melalui pengalaman hidup mereka, yang diperoleh dari keluarga, lingkungan sekolah, serta masyarakat. Menurut Susilowati (2018), perkembangan agama anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang diberikan, yang harus mencakup nilai-nilai agama yang kuat. Pendidikan agama yang diberikan sejak dini dapat membentuk pribadi yang kuat dengan landasan agama, melalui metode pembiasaan yang terstruktur (Ardiyanti, 2022).

Metode pembiasaan dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan sangat berperan dalam membantu anak mengembangkan sifat-sifat baik seperti kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab. Berbagai metode dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman agama pada anak usia dini, seperti

metode bermain peran, karyawisata, bercerita, dan metode gerakan (Musdolifah, 2016). Salah satu metode yang dianggap efektif adalah metode gerakan, yang menawarkan alternatif pembelajaran yang mudah, praktis, dan menyenangkan. Teknik dalam metode gerakan mengoptimalkan kecerdasan otak kanan dan kiri anak untuk menangkap visualisasi makna gerakan tangan, yang kemudian disampaikan beserta artinya. Hadist yang dikenalkan juga harus pendek dan sesuai dengan pemahaman anak usia dini (Wiyani, 2023).

Penerapan gerakan hadist sebagai metode pengenalan hadist-hadist pendek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak bertujuan agar mereka dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam secara bertahap (Chasanah, 2024). Menurut Malikhah (2019), metode gerakan hadist sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap ajaran Islam, terutama karena sifatnya yang sederhana, berulang, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini sejalan dengan teori pembelajaran kinestetik yang menyatakan bahwa anak belajar lebih baik melalui aktivitas fisik, seperti gerakan tubuh, untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari (Gardner, 1983).

Pendidikan agama pada anak usia dini memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama. Pendidikan ini memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan moral dan spiritual anak, yang kelak akan mempengaruhi perilaku mereka di masa depan. Menurut Susilowati (2018), pemahaman agama pada anak usia dini sangat bergantung pada pengalaman-pengalaman yang mereka dapatkan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sebagai contoh, dalam pendidikan Islam, metode yang digunakan harus sesuai dengan perkembangan kognitif anak, serta mampu menanamkan nilai-nilai agama dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap agama adalah melalui metode gerakan, yang tidak hanya melibatkan aspek kognitif tetapi juga aspek fisik, sehingga dapat memperkuat ingatan anak melalui pengalaman langsung (Wiyani, 2023).

Metode gerakan hadist merupakan salah satu pendekatan dalam pendidikan agama yang melibatkan gerakan fisik sebagai sarana untuk memahami makna hadist. Hal ini mengacu pada teori kecerdasan ganda (Multiple Intelligences) yang dikemukakan oleh Gardner (1983), di mana gerakan fisik dapat mengoptimalkan kecerdasan kinestetik anak, sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep abstrak seperti makna hadist. Rofiki & Nadrah (2022) menyatakan bahwa dengan mengaplikasikan metode gerakan dalam pembelajaran hadist, anak dapat menginternalisasi pesan-pesan moral dalam hadist secara lebih mudah karena gerakan yang dilakukan membantu mereka mengingat dan memahami isi hadist. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa metode gerakan memiliki potensi besar untuk mengembangkan pemahaman agama pada anak usia dini, karena sifatnya yang interaktif dan menyenangkan.

Selain itu, penelitian Hambal (2020) menunjukkan bahwa metode gerakan dalam pendidikan agama tidak hanya efektif untuk mengajarkan anak tentang hadist, tetapi juga untuk membentuk karakter mereka, terutama dalam aspek moral dan etika. Pendidikan agama yang berbasis pada metode yang menyenangkan dan aplikatif terbukti dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman anak terhadap ajaran agama, termasuk dalam hal menghafal dan memahami hadist. Oleh karena itu, penerapan metode gerakan harian dalam pembelajaran hadist diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai Islam secara bertahap dan berkelanjutan.

Namun, meskipun banyak penelitian yang menunjukkan manfaat dari metode gerakan dalam pendidikan anak usia dini, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian yang menghubungkan penerapan gerakan hadist secara spesifik dengan peningkatan pemahaman nilai-nilai Islam pada anak usia 4-5 tahun. Sebagian besar penelitian sebelumnya fokus pada efek gerakan dalam menghafal hadist, namun belum banyak yang secara khusus meneliti hubungan antara metode ini dengan pemahaman nilai-nilai Islam pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis hubungan antara penerapan gerakan hadist harian dengan tingkat pemahaman anak usia 4-5 tahun tentang nilai-nilai Islam di RA Al-Khairiyah Gerem 1 Cilegon.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada penerapan metode gerakan hadist harian di RA Al-Khairiyah Gerem 1 Cilegon dan dampaknya terhadap pemahaman anak usia 4-5 tahun tentang nilai-nilai Islam. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode

gerakan hadist harian dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam memahami makna hadist, mengikuti gerakan, serta mengucapkan hadist secara tepat. Selanjutnya, penelitian ini juga mengeksplorasi sejauh mana penerapan metode tersebut berpengaruh pada pemahaman anak tentang nilai-nilai Islam. Terakhir, penelitian ini menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan metode gerakan hadist harian dengan tingkat pemahaman anak di RA Al-Khairiyah Gerem 1 Cilegon, dengan tujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode tersebut berperan penting dalam meningkatkan pemahaman anak mengenai nilai-nilai Islam.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang dikaji, yaitu tentang hubungan antara penerapan gerakan hadist harian dengan tingkat pemahaman anak usia 4-5 tahun, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (file reserch) karena penelitian dilakukan disebuah sekolah. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan rancangan penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik dan meramalkan hasilnya. Penelitian korelasional bermaksud untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel yang bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan antar variabel dan mengungkapkan seberapa besar kekuatan hubungan antar variabel yang dimaksud. Dalam rancangan penelitian korelasional ini peneliti melibatkan dua variabel yaitu hubungan antara penerapan gerakan hadist harian dan pemahaman anak. (Sugiono, 2018).

Menurut sugiyono (2019) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini di RA Al-Khairiyah Gerem 1 Cilegon yaitu pada anak usia 4-5 tahun kelompok A berjumlah 30 anak.

Menurut Sugiyono (2016:75) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang akan dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul respresentatif (mewakili).

Teknik sampling atau pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik Sampling Jenuh. Menurut Sugiyono sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil berjumlah 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan pengertian diatas maka sampel yang akan dijadikan objek penelitian adalah seluruh populasi anak usia 4-5 tahun dari kelompok A berjumlah 30 seluruh anak dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian(Sugiyono, 2012). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

Pengumpulan Data dengan Dokumentasi Pengumpulan data dengan dokumentasi menurut sugiyono (2019) mengemukakan dokumen merupakan catatan peristiwa yang suda berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Observasi Menurut Sugiyono (2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan. Dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan kegiatan orang yang sedang diamati.

Menurut sugiyono (2018) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur di jabarkan menjadi indicator variabel 1, 2, 3, 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Penerapan Metode Gerakan Hadist Harian Di RA Al-Khairiyah Gerem 1 Cilegon

Tabel 1. Hasil Observasi Tentang Metode Gerakan Hadist Variabel X

N No	Nama	Pernyataan					Nilai
		Anak mampu menyimak gerakan hadist	Anak mampu mengikuti gerakan hadist	Anak mampu menguca pkan hadist	Anak mampu mengenal makna gerakan hadist	Anak mampu memaha mi makna gerakan hadist	
1	Abizard	18	17	17	17	17	86
2	Aisyah	18	17	17	17	17	86
3	Nabila	18	17	17	17	17	86
4	Alfarezi	18	17	17	17	17	86
5	Syafa	18	17	17	17	17	86
6	Shaqila	17	17	17	17	17	85
7	Wirda	17	17	17	17	17	85
8	Shaqueen	17	17	17	17	17	85
9	Haris	17	17	17	17	17	85
10	Nabil amin	17	17	17	17	17	85
11	Shaka	17	17	17	17	17	85
12	Adit	17	17	17	17	17	85
13	Aurel	17	17	17	17	17	85
14	Zio	17	17	17	17	17	85
15	Yovie	17	17	17	17	17	85
16	Alicha	17	17	17	17	17	85
17	Reina	17	17	17	17	17	85
18	Tia	17	17	17	17	17	85
19	Yasmin	17	17	17	17	17	85
20	Khaisha	17	17	17	17	17	85
21	Nurul	17	17	17	17	17	85
22	Ziva	17	17	17	17	17	85
23	Fikri	17	17	17	17	17	85
24	Dhafin	17	17	17	17	17	85
25	Naufal	17	17	17	17	17	85
26	Shifa	17	17	17	17	17	85
27	Nafisha	17	17	17	17	17	85
28	Abidah	17	17	17	17	17	85
29	Kania	17	17	17	17	17	85
30	Hilma	17	17	17	17	17	85
	∑	515	510	510	510	510	2.555
	Persen	17,16%	17%	17%	17%	17%	85,16%

Hasil pengujian data ini merupakan hasil analisis dari korelasi antara metode gerakan hadist dengan pemahaman anak di RA Al-Khairiyah Gerem 1 Cilegon dinyatakan baik dengan hasil 85,16%. ini

berarti bila dikonversikan pada tabel persentasi, seluruh responden berada pada skala 76-100% dengan insterpretasi dinyatakan baik.

2. Pemahaman Anak Usia 4-5 Tahun Tentang Nilai – Nilai Islam Di RA Al-Khairiyah Gerem 1 Cilegon

Tabel 2. Hasil Observasi Pemahaman Tentang Nilai - Nilai Islam Variabel Y

No	Nama	Pernyataan					Nilai
		Aanak mampu menyimak gerakan hadist	Anak mampu mengikuti gerakan hadist	Anak mampu mengucapkan hadist	Anak mampu mengenal makna hadist	Anak mampu memahami makna hadist	
1	Abizard	17	17	17	17	16	84
2	Aisyah	17	17	17	17	16	84
3	Nabila	17	17	17	17	16	84
4	Alfarezi	17	17	17	17	16	84
5	Syafa	17	17	17	17	16	84
6	Shaqila	17	17	17	17	16	84
7	Wirda	17	17	17	17	16	84
8	Shaqueen	17	17	17	17	16	84
9	Haris	17	17	17	17	16	84
10	Nabil amin	17	17	17	17	16	84
11	Shaka	17	17	17	17	16	84
12	Adit	17	17	17	17	16	84
13	Aurel	17	17	17	17	16	84
14	Zio	17	17	17	17	16	84
15	Yovie	17	17	17	17	16	84
16	Alicha	17	17	17	17	16	84
17	Reina	17	17	17	17	16	84
18	Tia	17	17	17	17	16	84
19	Yasmin	17	17	17	17	16	84
20	Khaisha	17	17	17	17	16	84
21	Nurul	17	17	17	17	16	84
22	Ziva	17	17	17	17	16	84
23	Fikri	17	17	17	17	16	84
24	Dhafin	17	17	17	17	16	84
25	Naufal	17	17	17	17	16	84
26	Shifa	17	17	17	17	16	84
27	Nafisha	17	17	17	17	16	84
28	Abidah	17	17	17	17	16	84
29	Kania	17	17	17	17	16	84
30	Hilma	17	17	17	17	15	83
	Jumlah	510	510	510	510	479	2.519
	Persen	17%	17%	17%	17%	15,96%	83,96%

Hasil pengujian data ini merupakan hasil analisis dari korelasi antara metode gerakan hadist dengan pemahaman anak di RA Al-Khairiyah Gerem 1 Cilegon seluruh responden dinyatakan baik dengan

hasil 83,96%. ini berarti bila dikonversikan pada tabel persentasi, seluruh responden berada pada skala <76-100% dengan insterpretasi dinyatakan baik.

3. Hubungan Antara Penerapan Metode Gerakan Hadist Harian Dengan Tingkat Pemahaman Anak Di RA Al-Khairiyah Gerem 1 Cilegon

Tabel 3. Olah Data

No	X	Y	Xy	X2	Y2
1	86	84	7.224	7.396	7.056
2	86	84	7.224	7.396	7.056
3	86	84	7.224	7.396	7.056
4	86	84	7.224	7.396	7.056
5	86	84	7.224	7.396	7.056
6	85	84	7.140	7.225	7.056
7	85	84	7.140	7.225	7.056
8	85	84	7.140	7.225	7.056
9	85	84	7.140	7.225	7.056
10	85	84	7.140	7.225	7.056
11	85	84	7.140	7.225	7.056
12	85	84	7.140	7.225	7.056
13	85	84	7.140	7.225	7.056
14	85	84	7.140	7.225	7.056
15	85	84	7.140	7.225	7.056
16	85	84	7.140	7.225	7.056
17	85	84	7.140	7.225	7.056
18	85	84	7.140	7.225	7.056
19	85	84	7.140	7.225	7.056
20	85	84	7.140	7.225	7.056
21	85	84	7.140	7.225	7.056
22	85	84	7.140	7.225	7.056
23	85	84	7.140	7.225	7.056
24	85	84	7.140	7.225	7.056
25	85	84	7.140	7.225	7.056
26	85	84	7.140	7.225	7.056
27	85	84	7.140	7.225	7.056
28	85	84	7.140	7.225	7.056
29	85	84	7.140	7.225	7.056
30	85	83	7.055	7.225	6.889
∑	**2.555**	**2.519**	**214.535**	**217.605**	**211.513**

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa rxy = 0,830 untuk taraf kesalahan ditetapkan 5% (kepercayaan ditetapkan 95%) jika N = 30, maka r tabel = 0,361. Ternyata r hitung > r tabel maka H0 ditolak, Ha diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara metode gerakan hasist dengan pemahaman anak di RA Al-Khairiyah Gerem 1 Cilegon.

Pembahasan

Setelah hasil penelitian dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam meningkatkan perkembangan pemahaman anak agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

Dari pemaparan hasil penelitian terdapat pembahasan yang peneliti anggap penting. Pembahasan-pembahasan itu sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Gerakan Hadist Harian Di RA Al-Khairiyah Gerem 1 Cilegon

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa penerapan metode gerakan hadist di RA Al-Khairiyah Gerem 1 Cilegon dilakukan pada kelompok A usia 4-5 tahun dinyatakan baik dengan hasil 85,16%. Terdapat banyak anak yang selalu dapat menyimak pembelajaran tentang gerakan hadist, mengikuti gerakan hadist, mengulang kembali gerakan hadist, melakukan gerakan hadist secara mandiri seperti hadis malu, hadis kebersihan, hadis senyum shodaqoh, hadis jangan marah, hadis berkata yang baik, dan hadis surga di bawah telapak kaki ibu, terlihat anak-anak mengikuti dengan gerakan tangan karena metode gerakan merupakan metode menghafal hadist yang menawarkan alternatif solusi menghafal hadist menjadi aktifitas yang mudah dan menyenangkan juga dapat memotivasi anak agar dapat ikut bergerak (Kurniasih, 2024). Adapun teknik yang digunakan yaitu dengan mengoptimalkan kecerdasan otak kanak dan kiri anak untuk mengangkap visualisasi makna gerakan tangan dan kemudian menyampaikannya beserta dengan artinya. Hadist yang dikenalkan juga merupakan hadist pendek dan disesuaikan dengan lingkup anak anak usia dini. (wiyani, 2023)

Menurut peneliti, mengenalkan hadits kepada anak usia dini bukanlah hal yang mudah, karena tulisan tersebut menggunakan bahasa arab, yang merupakan bahasa asing bagi anak, mengenalkan hadits pada anak usia 4-5 tahun tidak hanya untuk di hafal melainkan agar anak dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari harinya, untuk itu di perlukan sebuah metode pembelajaran atau cara agar anak mampu mengingat hadits sekali gus memahami maknanya dan mengamalkan dalam kehidupan sehari harinya, maka dengan menggunakan penerapan gerakan hadist di harapkan anak dapat mengingat bacaan dari hadist yang di pelajari. Metode penerapan gerakan hadits ini merupakan cara yang di anggap mampu untuk menyampaikan suatu materi tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan sesuai yang di kehendaki.

Peneliti mengenalkan hadis malu, hadis kebersihan, hadis senyum shodaqoh, hadis jangan marah, hadis berkata yang baik, dan hadis surga di bawah telapak kaki ibu, hadis tentang sabar, hadis sholat. Untuk mengetahui apakah anak anak sudah memahami atau belum, peneliti melakukan metode penerapan hadist iini dengan beberapa tahapan:

a. Tahap pertama menyimak : setelah peneliti mengenalkan dan memberi contoh dengan gerakan hadis yang sesuai dengan gerakannya sambil mengucapkan hadis dengan berulang ulang, dan anak anak menirukannya, kemudian bertanya pada anak anak, contohnya hadis "sholat itu tiang agama", Ketika mengucapkan "Assholaatu ' imaduddiin", artinya "Sholat itu tiang agama, gerakan yang kita lakukan adalah kita mengangkat kedua tangan ditelinga sebagai simbol sholat sedang takbir, kemudian anak-anak mengikutinya. dan mengucapkan 'imaaduddiin sambil mengangkat tangan kanannya dikepal sebagai simbol merdeka maksudnya meraih kemenangan. Kemudian di adakan sesi tanya jawab, kita bertanya kepada anak anak, kenapa sih kedua tangan kita diangkat ketika sedang takbir? Anak anak yang menjawab ya.. karena kita sedang sholat, kenapa kita harus sholat ya nak…?karena kewajiban buguru ayah dan ibuku juga sholat, itu menandakan anak anak sudah paham.
b. Tahap kedua mengikuti : pada tahap ini kita memberikan pengulangan pada gerakan dan hadist hadist yang di ajarkan, kemudian anak anak mengikuti dan kita yang memberikan pengulangan sampai mereka mampu mengulang ngulang sendiri tanpa bantuan dari guru, kemudian guru bertanya kepada anak anak, contohnya hadis senyum shodaqoh, kenapa sih kita pegang kedua pipi kita, anak anak menjawab kita senyum buuu,,,,terus kenapa tangan kanan kita di atas tangan kiri, anak anak menjawab itu artinya bershodaqoh buuu...
c. Tahap ketiga mengucapkan: kita memberi contoh beberapa gerakan hadist sambil mengucapkan sesuai hadisnya beserta artinya, kemudian anak pun mengucapkan kembali sambil menirukan gerakannya sesuai hadist yang sedang di pelajari. Kemudian guru bertanya pada anak anak, contohnya hadis kebersihan, Annadzoofatu minal iman, kebersihan itu sebagian dari iman, kemudian kita bertanya, kenapa sih tangan kita di kipas kipasin, anak anak menjawab itu artinya sedang bersih bersih buuu…dan guru bertanya kenapa bersih bersih, anak anak menjawab supaya jangan kotor bu, kalau kotor bau dan jadi penyakit makanya harus mandi, dan jangan

buang sampah sembarangan buuu…itu artinya anak sudah paham apa yang di ucapkan. Dan Ketika dia buang sampah tidak sembarangan dalam kesehariannya, itu artinya anak tersebut sudah menanamkan nilai nilai agama dalam kesehariannya.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari (Lutfia Yusuf, 2021) yang menyatakan bahwa menggunakan metode gerakan karena metode gerakan merupakan metode menghafal hadist yang menawarkan alternatif solusi menghafal hadist menjadi aktifitas yang mudah dan menyenangkan dan juga dapat menarik minat anak dalam pembelajaran, membuat anak tidak bosan dan bersemangat untuk melakukannya. Sedangkan perbedaannya yaitu pada aspek yang diteliti, peneliti sebelumnya meneliti tentang kemampuan hafalannya, peneliti sekarang tentang kamampuan pemahamannya. Dan peneliti sebelumnya menggunakan jenis penelitian kualitatif peneliti sekarang menggunakan penelitian kuantitatif.

Mereka belajar melalui pengalaman langsung, panca indera dan gerakan, sehingga metode pembelajaran yang hanya mendengarkan seperti ceramah atau hanya mengikuti ucapan guru kurang menarik dan kurang fokus, karena anak membutuhkan stimulasi fisik. Gerakan fisik membantu otak anak membentuk memori yang lebih kuat, saat anak melakukan gerakan sambil mengucapkan hadist, terjadi koneksi antara memori verbal (hadis) dan memori motorik (gerakan) ini membuat hadis lebih mudah di ingat.

2. Pemahaman Anak Usia 4-5 Tahun Tentang Nilai – Nilai Islam Di RA Al-Khairiyah Gerem 1 Cilegon

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pemahaman tentang nilai-nilai islam di RA Al-Khairiyah Gerem 1 Cilegon dilakukan pada kelompok A usia 4-5 tahun dinyatakan baik dengan hasil 83,96%. Terdapat banyak anak yang selalu dapat mengikuti praktek sholat, membuang sampah pada tempatnya dan menyapu lantai, dapat mengendalikan emosi, senyum, menyapa dan berkata baik kepada teman maupun guru karena pemahaman anak mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari seperti hadist "sholat itu tiang agama" anak memahami makna hadist seperti ikut praktek sholat dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ada faktor yang mendukung tingkat pemahaman anak yaitu dari orang tua yang selalu mengajari anak tentang hadist dirumah mangkanya tingkat pemahaman anak juga jadi meningkat. (Sardiman, 2022)

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari (Sausan Zulfa, 2021) yang menyatakan bahwa kemampuan pemahaman anak usia 4-5 tahun meningkat karena ada faktor yang mendukung tingkat pemahaman anak yaitu dari orang tua yang selalu mengajari anak tentang hadist dirumah mangkanya tingkat pemahaman anak juga jadi meningkat. Dan ada juga beberapa faktor penghambat lainnya seperti metode yang kurang beragam yang dilakukan oleh guru, anak yang aktif, konsentrasi anak yang pendek, dan kurangnya dukungan orang tua dalam melatih pemahaman anak dirumah juga belum maksimal. Sedangkan perbedaannya yaitu pada aspek yang diteliti, peneliti sebelumnya meneliti tentang kemampuan hafalannya, peneliti sekarang tentang kamampuan pemahamannya. Dan peneliti sebelumnya menggunakan jenis penelitian kualitatif peneliti sekarang menggunakan penelitian kuantitatif.

Metode penerapan gerakan hadist ini anak mendapatkan pengalaman langsung melalui gerakan, sehingga anak tidak hanya sekedar menghafal hadist tetapi juga mengenal dan megalami isinya, seperti membuang sampah pada tempatnya, sambil mengucapkan hadist kebersihan, akan menanam pemahaman yang lebih dalam dari pada hanya mendengarkan hadis tersebut.

3. Hubungan Antara Penerapan Metode Gerakan Hadist Harian Di RA Al-Khairiyah Gerem 1 Cilegon

Berdasarkan hasil korelasi melalui observasi bahwa Kemampuan pemahaman Penerapan metode gerakan hadist harian di RA Al-Khairiyah Gerem 1 Cilegon dilakukan pada kelompok A usia 4-5 tahun terdapat hubungan yang signifikan anatara metode gerakan hadist harian dengan tingakat pemahaman anak koofesien korelasi sebesar 0,830 berarti korelasinya bersifat sangat kuat karena anak dapat mengikuti pembelajaran hadis dengan senang, dapat mengikuti gerakan hadis, mengucapkan hadis, menyimak, memahami, mengenal dan konsentrasi, sehingga paham dengan

symbol gerakan gerakannya. Dan hadis hadis tersebut sudah di pahami anak dan sudah di terapkan di sekolah maupun di rumah.
Berdasarkan hasil koofesien korelasi sebesar 0,830, maka H0 ditolak, Ha diterima artinya ada hubungan yang signifikan metode gerakan hadist dengan pemahaman anak. Dengan memperhatikan harga koofesien korelasi sebesar 0,830 berarti korelasinya bersifat sangat kuat.
Peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya penerapan gerakan hadits ini anak pun lebih konsentrasi dan fokus memperhatikan guru, dengan demikian pembelajaran tentang hadist dapat di lakukan dengan baik, karena anak memang seorang peniru yang ulung, setiap saat mata anak selalu mengamati, telinganya menyimak, dan pikirannya mencerna apapun yang kita lakukan, di mulai dari meniru ekspresi wajah kita, ketika kita tersenyum anak ikut tersenyum, ketika kita mengangkat tangan anak ikut mengangkat tangan, begitu juga ketika kita berbicara dan berbuat sesuatu, anak pun akan melakukan yang sama seperti apa yang ia lihat dan ia dengar. Sikap seperti apa yang kita tunjukkan pasti akan di tiru, anak belajar dari apa yang ia lihat dan ia dengar, apa yang kita lakukan baik itu gerakan, kata kata, atau emosi, semua menjadi sarana belajar bagi anak
Contoh penerapan gerakan hadis kebersihan, anak anak tidak hanya hafal hadis, tetapi juga memahami bahwa merapihkan dan menjaga kebersihan adalah bagian dari mencintai keindahan yang di sukai Allah SWT sehingga anak pun dapat membantu ibunya di rumah dalam menjaga kebersihan
Jadi menurut peneliti, hubungan antara penerapan gerakan hadis dengan tingkat pemahaman anak usia 4-5 tahun tentang nilai nilai islam ini keduanya sangat erat dan kuat. Di mana gerakan hadis berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan peroses belajar anak menyenangkan membuat anak lebih menarik dan fokus, sehingga bukan hanya hafal tetapi juga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari hari di sekolah maupun di rumah dengan peran bimbingan guru yang menanam di sekolah dan peran bimbingan orang tua yang menyirami di rumah.

4. Hubungan Antara Penerapan Metode Gerakan Hadist Harian Di RA Al-Khairiyah Gerem 1 Cilegon

Berdasarkan hasil korelasi melalui observasi bahwa Kemampuan pemahaman Penerapan metode gerakan hadist harian di RA Al-Khairiyah Gerem 1 Cilegon dilakukan pada kelompok A usia 4-5 tahun terdapat hubungan yang signifikan anatara metode gerakan hadist harian dengan tingakat pemahaman anak koofesien korelasi sebesar 0,830 berarti korelasinya bersifat sangat kuat karena anak dapat mengikuti pembelajaran hadis dengan senang, dapat mengikuti gerakan hadis, mengucapkan hadis, menyimak, memahami, mengenal dan konsentrasi, sehingga paham dengan symbol gerakan gerakannya. Dan hadis hadis tersebut sudah di pahami anak dan sudah di terapkan di sekolah maupun di rumah.
Berdasarkan hasil koofesien korelasi sebesar 0,830, maka H0 ditolak, Ha diterima artinya ada hubungan yang signifikan metode gerakan hadist dengan pemahaman anak. Dengan memperhatikan harga koofesien korelasi sebesar 0,830 berarti korelasinya bersifat sangat kuat.
Peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya penerapan gerakan hadits ini anak pun lebih konsentrasi dan fokus memperhatikan guru, dengan demikian pembelajaran tentang hadist dapat di lakukan dengan baik, karena anak memang seorang peniru yang ulung, setiap saat mata anak selalu mengamati, telinganya menyimak, dan pikirannya mencerna apapun yang kita lakukan, di mulai dari meniru ekspresi wajah kita, ketika kita tersenyum anak ikut tersenyum, ketika kita mengangkat tangan anak ikut mengangkat tangan, begitu juga ketika kita berbicara dan berbuat sesuatu, anak pun akan melakukan yang sama seperti apa yang ia lihat dan ia dengar. Sikap seperti apa yang kita tunjukkan pasti akan di tiru, anak belajar dari apa yang ia lihat dan ia dengar, apa yang kita lakukan baik itu gerakan, kata kata, atau emosi, semua menjadi sarana belajar bagi anak
Contoh penerapan gerakan hadis kebersihan, anak anak tidak hanya hafal hadis, tetapi juga memahami bahwa merapihkan dan menjaga kebersihan adalah bagian dari mencintai keindahan yang di sukai Allah SWT sehingga anak pun dapat membantu ibunya di rumah dalam menjaga kebersihan
Jadi menurut peneliti, hubungan antara penerapan gerakan hadis dengan tingkat pemahaman anak usia 4-5 tahun tentang nilai nilai islam ini keduanya sangat erat dan kuat. Di mana gerakan hadis berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan peroses belajar anak menyenangkan membuat anak lebih menarik dan fokus, sehingga bukan hanya hafal tetapi juga dapat menerapkan dalam

kehidupan sehari hari di sekolah maupun di rumah dengan peran bimbingan guru yang menanam di sekolah dan peran bimbingan orang tua yang menyirami di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang "Hubungan Antara Penerapan Gerakan Hadist Harian Dengan Tingkat Pemahaman Anak Usia 4-5 Tahun Tentang Nilai-nilai Islam di RA Al-Khairiyah Gerem 1 Cilegon" maka penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan metode gerakan hadist di RA Al-Khairiyah Gerem 1 Cilegon dilakukan pada kelompok A usia 4-5 tahun dinyatakan baik dengan hasil 85,16%. Terdapat banyak anak yang selalu dapat menyimak pembelajaran tentang gerakan hadist, mengikuti gerakan hadist, mengulang kembali gerakan hadist, melakukan gerakan hadist secara mandiri seperti hadist malu, hadis kebersihan, hadis senyum shodaqoh, hadis jangan marah, hadis berkata yang baik, dan hadis surga di bawah telapak kaki ibu, terlihat anak-anak mengikuti dengan gerakan tangan.
2. Pemahaman anak tentang nilai-nilai islam di RA Al-Khairiyah Gerem 1 Cilegon dilakukan pada kelompok A usia 4-5 tahun dinyatakan baik dengan hasil 83,96%. Terdapat banyak anak yang selalu dapat mengikuti praktek sholat, membuang sampah pada tempatnya, menyapu lantai, senyum ketika disapa dan berkata baik kepada teman maupun guru.
3. Terdapat hubungan yang signifikan anatara metode gerakan hadist harian dengan tingkat pemahaman anak koofesien korelasi sebesar 0,830 berarti korelasinya bersifat sangat kuat. Karena hadis hadis tersebut sudah di terapkan dalam kehidupan sehari harinya, baik itu di sekolah maupun di rumah, buktinya terdapat banyak anak yang sudah paham tentang hadist dan selalu dapat mengikuti praktek sholat, membuang sampah pada tempatnya dan menyapu lantai, dapat mengendalikan emosi, senyum, menyapa dan berkata baik kepada teman maupun guru karena metode gerakan hadist menjadi aktifitas yang mudah dilakukan anak dan menyenangkan juga dapat memotivasi anak agar dapat ikut bergerak.

REFERENSI

Risnawati & Priantoro (2021). Pendidikan Anak Usia Dini (1 ed.). Jakarta: Prenada.

Ardianti . (2022). PENDIDIKAN AGAMA ANAK USIA DINI. Jakarta: Rineka Cipta.

Amalia & Zulfa . (2024). Untuk meningkatkan kemampuan pemahaman anak melalui gerakan hadits. https ://ayoguruberbagi. Kemdikbud.go.id.

Aqsa . (2021, Januari - juni). katagori pemahaman anak. AXIOM, VII, 94.

Busahdiar, et al. (2023). Pendidikan anak usia dini. Jakarta: Rajawali Pers

Chasanah . (2024). penerapan gerakan hadits. Jakarta: UT.

Deviana . (2023,).metode pembelajaran. JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal), 2.

Horton & Handoko. (2000). Faktor yang mempengaruhi pemahaman anak usia dini. Jakarta: Bumi Aksara.

Isnaeni & Suryadilaga (2020). Tangka sgerakan hadits. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR Indonesia, P. M. (2023). Kemdikbud.

Kementrian pendidikan dan kebudayaan no 137 (2014) capaian perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun

Kurniawan . (2019). Metodologi perkembangan hadit anak usia dini. Umsida. Ac.id.

Lestari (2019). Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Musdolifah. (2016). perkembangan agama anak usia dini . https: //www. Liputan6. Com.

Lutfia Yusuf. (2021) penerapan gerakan hadist. Jurnal pendidikan

Malikhah . (2019). Metode gerakan hadits Untuk Anak Usia dini . jakarta: PT.RINEKA CIPTA.

Nur Alwiyah & Sujiana Sri Indarti. (2021) hubungan antara penerapan gerakan hadis dengan tingkat pemahaman anak. https. Jurnal intelek dan cendikiawan nusantara

Ngalim Purwanto. (2023). Hakikat Pendidikan pemahaman Anak Usia Dini, Pendidikan guru

raudlatul athfal 1. 62
Sugiono, (2022). Metode penelitian pendidikan pendekatang kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeth.
Rudin . (2020, september). Penerapan metode Pada Anak Usia Dini. Jurnal Loyalitas Sosial, 2, 104.
Risnawati & Priantoro (2021). Pendidikan Anak Usia Dini (1 ed.). Jakarta: Prenada.
Susilowati . (2022.). pendidikan agama anak usia dini.
Sardiman. (2022). Media dan Sumber Pembelajaran . Jakarta. Kencan,
Sausan Zulfa. (2021) Pemahaman anak usia 4-5 tahun. Jurnal pendidikan
Sudjana . (2009, juni). Perkembangan Anak Usia Dini. Golden Age Hamzanwadi University, 3, 1.
Sugiono. (2009). Metode penelitian pendidikan pendekatang kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeth.
Tirto . (2023). Perkembangan pemahaman anak usia dini. jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
Taksonomi Bloom. (2013). Pendidikan pemahaman anak. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
Wiyani . (2023,). Metode gerakan hadits Untuk Anak Usia Dini. Jurnal Raden Fatah, 1, 81-96.
Wina Sanjaya. (2022). Indikator pemahaman Anak Usia Diri. Malang, Gunung Samudra.